

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan salah satu alat instrument perjuangan bagi umat Islam dalam menjalankan ajaran yang dibawa Rosulullah SAW sekaligus amanah yang harus disampaikan kepada kita sebagai umatnya. Dalam hal ini masjid bukan hanya untuk tempat kita i'tikaf dan bersujud saja. Namun dalam hal ini masjid termasuk juga sebagai tempat untuk kegiatan dalam mengembangkan peradaban Islam yang memiliki manfaat yang sangat amat luas bagi umat Nabi Muhammad yaitu umat islam.<sup>1</sup>

Dari sini kita bisa melihat bahwasanya masjid memiliki peran yang sangat berpotensi dalam menyebarkan luaskan pendidikan islam atau dakwah islamiyah melalui majelis ta'lim, bakti sosial, dan kegiatan positif yang lainnya. Hal ini bisa diwujudkan apabila pengelolaan masjid terkonsep dengan profesional dan baik dalam pengelolaannya. Dan akan menjadi sebuah bangunan yang mati yang tidak mampu memberikan cahaya Islam apabila masjid ini tidak di tangani dengan baik dan profesional.

Nana Rukmana menjelaskan masjid merupakan salah satu central upaya pembinaan umat dalam menyebarkan luaskan dakwah Islam.<sup>2</sup> Pada zaman itu

---

<sup>1</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid; Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1996), hlm. 6

<sup>2</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*.( Jakarta: Al-Mawardi, 2002), hlm. 142

sejarah telah menoreskan masjid merupakan salah satu kegiatan yang diantaranya berbentuk halaqah atau kajian untuk sistem pembelajaran lembaga pendidikan islam. Merespon kejadian yang sudah berlalu, sudah sepatutnya perkembangan pendidikan di masjid dijadikan untuk sarana penyelenggara melakukan pembelajaran keagamaan untuk ummat, karena di zaman dulu masjid menjadi sejarah gemilang dengan terwujudnya perkembangan peradaban ilmu yang pesat dengan Islam. Berdasarkan realita tersebut, bahwa fungsi masjid selain tempat untuk melaksanakan ibadah ritual, maka masjid juga memiliki fungsi lain bagi umat Islam dalam mengembangkan khazanah keilmuan atau yang sering disebut dengan kegiatan mejelis ilmu dan kajian.

Muhaimin berpendapat, implementasi nilai-nilai agama Islam didapat tidak hanya dilembaga pendidikan yang formal saja, akan tetapi bisa diterapkan juga melalui dari keluarga, tempat ibadah, atau di forum kajian keislaman, dan institusi- institusi lainnya yang sekarang sedang dihidupkan oleh masyarakat<sup>3</sup>. Majelis ilmu bagi umat Islam merupakan salah satu wadah untuk memahami lebih dalam lagi agama yang telah diyakininya. Terlebih lagi kajian ke-Islaman bisa dijadikan untuk belajar keilmuan dari berbagai aspek realita yang sedang dihadapi. Fenomena ini bisa menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk memfungsikan masjid sebagai wujud mencari ilmu sampai mati. Oleh karena itu, umat Islam harus memahami pengetahuan agama islam yang telah diyakininya secara sempurna dengan mengikuti kegiatan majelis ilmu yang

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 9-10.

dilaksanakan di masjid dengan materi kajian termanajemen dan metode penyampaiannya menarik serta dibentuk dengan berdasarkan syari'at Islam.

Akan tetapi pada era modern sekarang ini pendidikan Islam sudah tidak lagi berpusat pada masjid. Pada hakekatnya pendidikan Islam memiliki hal yang sama dengan pendidikan lainnya yang mengatasi berbagai problematika yang ada di masyarakat. Husni Rahim menyatakan, "Pendidikan Islam yang akan datang bisa jadi akan dipengaruhi dengan tiga isu besar yaitu: isu liberalisasi, isu demokrasi dan isu globalisasi".<sup>4</sup>

Dan realitanya, masih dijumpai sebagian masjid di kalangan umat Islam dalam menjalankan kegiatan kajian keilmuannya secara tertutup sehingga sulit dijangkau oleh semua masyarakat.<sup>5</sup> Lebih dari itu, ada sebagian masjid yang didominasi oleh suatu organisasi tertentu yang memiliki pendapat yang berbeda dalam hal, fiqih, madzhab tertentu atau bahkan perbedaan politik. Oleh karena itu tidak aneh jika ada masjid yang mempunyai kecondongan dikarenakan oleh kelompok organisai sekitarnya, contohnya menyebutkan nama kelompok masjid Wahidiyah, masjid Naqsabandiyah, dan masjid LDII.<sup>6</sup> Label terhadap masjid tersebut, seolah membuat masyarakat muslim tidak kompak atau berpecah belah sehingga muncul dimasyarakat praduga-praduga yang tidak ada landasannya.

Dari fenomena di atas, memang terkadang berdampak terhadap kegiatan

---

<sup>4</sup> Husni Rahim, Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001) hlm. 14

<sup>5</sup> Moh. Roqib, Menggugat Fungsi Edukasi Masjid, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005), hlm. 112

<sup>6</sup> Ridwan Al-Makassay, dkk. Benih-benih Islam Radikal di Masjid; Studi Kasus Jakarta dan Solo, (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 44

majelis ilmu di masjid yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai keislaman. H.A.R Tilaar meninjau, kegiatan pembelajaran yang masih melaksanakan dengan tertutup sering menggunakan metode dan model pembelajaran kuno seperti metode ceramah yang lebih menekankan pada doktrinisasi terhadap masyarakat, model pembelajaran seperti ini lebih mengutamakan doktrinisasi dibandingkan analisis dan diskusi.<sup>7</sup>

Disisi lain banyak program keagamaan di suatu masjid yang dimanajemen secara proposional dan menggunakan strategi yang tepat, akan memunculkan jumlah dan kualitas jama'ah di masjid tersebut. Hal ini terjadi disebabkan karena masjid tersebut aktif dan menjadikan semangat warga sekitar untuk memakmurkan masjid. Jika masjid memiliki magnet yang kuat maka jama'ahpun akan bertambah secara kuwantitas sendiri, sebab setiap masjid akan mandiri ketika masjid itu mempunyai jama'ah yang banyak. Sedangkan masjid yang tidak memiliki jama'ah berarti masjid tersebut kurang maksimal dalam pemakmurannya, disebabkan masjid tersebut kurang aktif dalam menjalankan program kegiatannya. Masjid seperti itu kurang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Seperti realita yang ada sekarang ini banyak masjid di Nusantara ini yang sepi dari jama'ah. Dan yang menjadi nilai tersendiri dalam kemakmuran sebuah masjid yaitu berdasarkan kuwantitas dan kualitas ibadah jama'ahnya di masjid tersebut.

Mencermati kejadian di atas, menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam

---

<sup>7</sup> H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad XXI*, (Magelang: Indonesia Tera, 1998), hlm. 26-28.

bermakna luas bagi umat Islam menjadi tugas penting dalam memberikan pemahaman kepada pengurus masjid tentang fungsi masjid agar masjid bisa berfungsi seperti pada zaman Nabi Muhammad Saw. Pemahaman ini dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan motivasi pengurus masjid dan jama'ah dalam memakmurkan masjid dan mengembalikan fungsi masjid sebagaimana semestinya dalam menerapkan nilai-nilai ke-Islaman.

Sebagaimana yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Darul Hikmah Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo, yang berupaya meningkatkan dan memakmurkan serta menerapkan fungsi masjid seperti zaman Nabi Muhammad Saw, pengurus masjid berusaha mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam berupa kajian rutin ba'da Magrib, kultum ba'da Subuh, Tahsin (belajar membaca Al-Qur'an), secara istiqomah kepada jama'ah. Yang memiliki tujuan agar melalui pendidikan tersebut muncul kesadaran beragama dalam setiap pribadi umat Islam.

Dalam memperluas dakwah keislaman di masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo yang beralamat di Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo para remaja atau marbot masjid juga menyiarkan kegiatan kajian tersebut melalui Sosial Media secara *live* melalui Facebook atau Youtube. Kajian tersebut juga ditayangkan di halaman masjid melalui LCD proyektor, karena lokasi masjid Darul Hikmah tersebut berada di tengah kota Ponorogo dan jalan Hos Cokroaminoto merupakan salah satu tempat kunjungan bagi sebagian masyarakat. Tujuannya agar ketika masyarakat yang berada di halaman masjid bisa menyimak materi kajian tersebut.

Lebih menarik lagi sejak munculnya pandemi Covid-19 dalam rangka menjaga kesehatan dan imunitas tubuh, para jama'ah masjid Darul Hikmah Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo mengadakan kegiatan rutin setiap satu pekan sekali *Gowes*. Yaitu sepedahan bersama dengan para jama'ah melalui rute yang telah disepakati bersama. Dari segi kerohanian kegiatan ini juga bisa menumbuhkan rasa ukhuwah Islamiyah dengan sesama muslim.

Dengan melihat realita yang ada, penulis mempunyai rasa ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam memakmurkan masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo Kota Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah diurai dalam masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas keilmuan umat Islam.
2. Kurangnya pemahaman yang benar sebagian besar kaum muslimin terhadap fungsi masjid yang sesungguhnya.
3. Pemanfaatan sarana prasarana masjid dalam memakmurkan masjid.
4. Dalam proses pengelolaan masjid membutuhkan koordinasi yang baik agar program kerja terlaksana dengan maksimal.
5. Perlunya program kajian keislaman dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah umat Islam.

6. Pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam terhadap kemakmuran masjid.
7. Kurangnya motivasi sebagian umat Islam untuk memakmurkan masjid.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah diurai dalam masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberhasilan pendidikan Islam yang diterapkan takmir dalam memakmurkan Masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam di Masjid Darul Hikmah yang sudah diimplementasikan ?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat, upaya pemakmuran Masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keberhasilan pendidikan Islam yang diterapkan takmir dalam memakmurkan Masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo.
2. Mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di Masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat upaya pemakmuran Masjid Darul Hikmah Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo Jawa Timur.

## E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

### 1. Secara Teoritis

- a) Menyajikan banyaknya informasi yang mendalam, objektif, dan sebanding mengenai implementasi pendidikan Islam dalam memakmurkan masjid khususnya di Masjid Darul Hikmah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo Kota Jl. Hos Cokroaminoto Ponorogo.
- b) Menyajikan data yang cukup ilmiah dalam suatu bidang pendidikan agama islam dan suatu disiplin ilmu yang saling amat berkaitan.

### 2. Secara Praktis

- a) Sangat diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang sangat positif bagi dunia pendidikan khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya, sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan untuk mengembangkan pendidikan islam yang lebih baik kedepannya untuk masjid.
- b) Menumbuhkan banyaknya pengetahuan bagi saya peneliti secara pribadi sebagai bekal dalam mejajaki profesi secara praktidi dan akademisi dalam pendidikan.
- c) Memberikan suatu sumbangan data ilmiah dalam berbagai kalangan akademisi yang nantinya akan melakukan penelitian berikutnya, baik nantinya meneruskan ataupun mengadakan penelitian yang baru.